

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu secara langsung ataupun tidak langsung dituntut untuk mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menangani pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia yang potensial guna menyokong pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara. Dalam hal ini, Sanjaya, (2010 : 178) berpendapat bahwa :

Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, maka proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.

Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan – perubahan yang terjadi dalam tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan UUD No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tujuan pendidikan nasional menjadi pokok permasalahan yang harus segera diselesaikan dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara. Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi sekolah adalah, 1) Mendidik calon warga Negara yang dewasa, 2) Mempersiapkan calon warga masyarakat, 3) Mengembangkan cita-cita profesi/kerja, 4) Mempersiapkan calon pembentuk keluarga yang baru, 5) Pengembangan pribadi (realisasi diri). Sedangkan tugas sekolah sebenarnya adalah memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kelima fungsi tersebut. (Hamalik, 2001 : 23).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu : 1) Mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengatasi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan inovatif.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. Program keahlian yang terdapat pada SMK Negeri 5 Medan antara lain adalah Teknik Bangunan, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. Program keahlian Teknik Bangunan sendiri, terdiri dari 2 jurusan yaitu Teknik Konstruksi Kayu (TKK) dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Salah satu mata diklat produktif pada Teknik Gambar Bangunan (TGB) adalah Gambar Konstruksi Bangunan. Gambar Konstruksi Bangunan merupakan mata diklat produktif yang paling penting. Hal ini disebabkan mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan merupakan mata diklat untuk menunjang mata diklat lain seperti Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MDPL), Gambar Interior dan Eksterior Bangunan (GIDEB) dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan, guru mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan mengajar dengan metode ceramah dan penugasan. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 5 Medan dapat menunjang kegiatan belajar siswa, yaitu dengan adanya meja gambar. Hasil belajar Gambar Konstruksi

Bangunan kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 5 Medan

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2014/2015	<70	10	31.25	Tidak Kompeten
	70 - 79	12	37.5	Cukup Kompeten
	80 - 89	8	25	Kompeten
	90 - 100	2	6.25	Sangat Kompeten
Jumlah		32	100	

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) SMK Negeri 5 Medan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar pada tahun tahun ajaran 2014/2015 masih terdapat siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum pada mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan ini adalah 70. Pada tahun 2014/2015, terdapat 31.25% (10 orang) tidak kompeten, 37.50% (12 orang) cukup kompeten, 25% (8 orang) kompeten dan 6.25% (2 orang) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan belum optimal.

Mengingat pentingnya mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan ini, maka diharapkan semua peserta didik jurusan Teknik Gambar Bangunan memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada mata diklat ini. Namun kenyataannya, masih terdapat peserta didik yang belum mampu menguasai mata diklat tersebut. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada guru. Padahal pembelajaran yang berpusat pada guru ini tidak

memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif dan kreatif. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong motivasi siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau dikerahkan oleh guru. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah *Student Team Achievement divisions (STAD)*, *Group Investigation (GI)*, *Examples Non Examples*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Koperatif tipe Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan sebagainya.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran Koperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Untuk itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan pembelajaran koperatif tipe *Student Team Achievement division (STAD)* untuk meningkatkan Hasil Belajar Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan di kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih rendah.
2. Pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih berpusat pada guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata diklat Gambar Konstruksi Bangunan.
3. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan pembelajaran koperatif tipe STAD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi atau pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMK.
- b. Bagi guru, sebagai masukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru serta sebagai informasi mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD
- c. Bagi siswa, yaitu terbimbing untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar serta bermanfaat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi mahasiswa, yaitu untuk melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.